

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL DI KELAS VIIA SMP NEGERI 16 PALU

Ade Afni Lusiani¹⁾, Muh. Rizal²⁾, Abd. Hamid³⁾

adeafnilus@gmail.com¹⁾, rizaltberu97@yahoo.com²⁾, hamid563at@yahoo.com³⁾

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada persamaan linear satu variabel di kelas VIIA SMP Negeri 16 Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VIIA SMP Negeri 16 Palu melalui tahap-tahap sebagai berikut : (1) *course*, pada tahap ini guru menyampaikan teknik-teknik tertentu yang memuat cara-cara penyelesaian persamaan linear satu variabel, setelah itu siswa menyimak penyampaian guru dan memperoleh informasi untuk diterapkan pada tahap selanjutnya, (2) *review*, pada tahap ini guru harus memberikan LKPD, supaya terjadi diskusi antar siswa dengan siswa dalam kelompok dengan saling berbagi pengetahuan yang diperoleh dari tahap sebelumnya, (3) *horay*, pada tahap ini siswa menerima penghargaan yang diberikan sebagai penguatan berupa teriakan hore bagi kelompok yang memperoleh bintang emas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*, Hasil Belajar, Persamaan Linear Satu Variabel

Abstract: *The objective of this research is to get a description of the application of cooperative learning model Course Review Horay (CRH) type in an attempt to improve student learning outcomes on linear equations in one variable in class VIIA 16 Junior High School Palu. This type of research is a classroom action research. This research program is refers to the design of classroom action research from Kemmis's and Mc Taggart's model that is (1) planning, (2) implementation of action, (3) observation and (4) reflection. This research was conducted in two cycles. The results of this research indicate the application of cooperative learning model Course Review Horay type can improve student learning outcomes in mathematics class VIIA 16 Junior High School Palu through the stages as follows: (1) course, at this stage the teacher deliver certain techniques which provide a completion way of linear equations in one variable, after that the students listen to the teacher's explanation and receive the information to applied it in the next stage, (2) review, at this stage the teacher must provide LKPD, in order to trigger discussion among the students in groups by sharing knowledge which acquired from the previous stage, (3) horay, at this stage, the student receive the award which is given as a strengthening in the form of shouts of the hurray for the group who earned a gold star.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Course Review Horay; Learning outcomes; Linear equation in one variable.*

Matematika mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu pentingnya matematika maka pembelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar sejak dini siswa

mempunyai penguasaan dasar matematika yang kuat. Tujuan pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir logis, analisis, kritis, sistematis, kreatif dan disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencantumkan satu diantara materi yang diajarkan di kelas VII semester ganjil di tingkat SMP yaitu materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Materi ini penting untuk dipelajari, sebab digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah pada bab-bab selanjutnya sehingga materi ini harus dipahami dengan baik. Kenyataannya masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel. Menurut Utami (2014) siswa sering kali melakukan kesalahan dalam menyelesaikan persamaan linear satu variabel. Pendapat ini didukung oleh Gobel (2016) yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal PLSV khususnya menyelesaikan soal cerita. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tentang materi persamaan linear satu variabel maka peneliti menduga bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 16 Palu juga mengalami kesulitan yang sama, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika di sekolah tersebut yang dilanjutkan dengan observasi proses pembelajaran dan diperoleh informasi bahwa guru masih kesulitan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aljabar yaitu persamaan linear satu variabel. Hal ini dikarenakan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, siswa kurang bersosialisasi dengan guru dan teman sekelasnya, siswa belum mampu menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel dan pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan.

Berbagai metode dilakukan guru agar mengatasi masalah tersebut yakni mencoba menerapkan metode diskusi, metode ceramah, dan memberi contoh terlebih dahulu kemudian diberikan latihan akhir pembelajaran, namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan masalah tersebut untuk mencapai tujuan pengembangan kemampuan memecahkan masalah, pembelajaran yang menarik, pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PLSV maka peneliti berkolaborasi dengan guru di kelas tersebut, serta mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang cocok dengan masalah yang peneliti dapatkan serta sesuai dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), yang mana model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang cara belajarnya lebih menekankan pada pemahaman materi dengan menyelesaikan soal-soal dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Maharani (2013) salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran CRH, sedangkan menurut Putri (2017) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH aktivitas pembelajaran lebih banyak berpusat pada siswa, sehingga guru hanya berperan sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing yang mengurangi kebiasaan guru menerapkan pembelajaran konvensional. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pembelajaran. Hal demikian dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

Sebagaimana namanya, model ini memiliki sintaks yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *course* (kursus), pada tahap ini guru menyampaikan teknik-teknik tertentu untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, kemudian siswa mengembangkan informasi yang diperoleh untuk diterapkan pada kelompok belajar ditahap selanjutnya, *review* (meninjau kembali), pada tahap ini guru melakukan peninjauan kembali pembelajaran sebelumnya dan melihat kemandirian kelompok dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, *horay* (hore), pada tahap ini guru memberikan penguatan kepada siswa agar tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VIIA SMP Negeri 16 Palu?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain penelitian yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2007) yang terdiri atas empat komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIA SMP Negeri 16 Palu tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 31 orang yakni 17 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Terdapat enam siswa yang dipilih sebagai informan yaitu: siswa berkemampuan tinggi berinisial STV dan TFG, siswa berkemampuan sedang TGR dan NRH dan siswa berkemampuan rendah RAF dan RYS. Pemilihan informan berdasarkan perolehan tes awal serta rekomendasi guru matapelajaran matematika di kelas VIIA SMP Negeri 16 Palu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, tes, wawancara dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Sugiono, 2010) yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dari aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil tes tertulis siswa. Data aktivitas guru dan siswa disetiap siklus minimal berkategori baik atau sangat baik untuk setiap aspek pada lembar observasi dan data hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila telah memenuhi indikator pada siklus I, yaitu siswa dapat menemukan konsep persamaan linear satu variabel dan siswa dapat menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel. Indikator siklus II yaitu siswa dapat menentukan penyelesaian soal cerita persamaan linear satu variabel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian diawali dengan memberikan tes awal kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga menjadi pedoman menentukan kelompok belajar heterogen dan informan dalam penelitian. Materi tes awal yang diberikan adalah materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dan operasi penjumlahan, pengurangan dan perkalian bentuk aljabar. Tes awal diikuti oleh 29 orang siswa kelas VIIA SMP Negeri 16 Palu. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan sedangkan 22 orang siswa lainnya masih kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan khususnya soal operasi bentuk aljabar.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan rincian satu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu pertemuan untuk tes akhir tindakan. Materi yang disajikan pada siklus I adalah konsep persamaan linear satu variabel dan menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel, sedangkan materi yang disajikan pada siklus II adalah soal cerita persamaan linear satu variabel.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti dan c) kegiatan penutup. Setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti memuat tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), yaitu 1) *course*, 2) *review*, dan 3) *horay*.

Kegiatan awal diawali guru dengan mengucapkan salam, mengarahkan siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Semua siswa mengikuti pembelajaran pada kegiatan siklus I, sedangkan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran siklus II yaitu 29 siswa. Selanjutnya guru memberikan informasi tentang materi ajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah mempelajari materi persamaan linear satu variabel. Adapun tujuan pembelajaran siklus I yaitu 1) siswa dapat menemukan konsep persamaan linear satu variabel dan 2) siswa dapat menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel. Tujuan pembelajaran siklus II yaitu siswa dapat menentukan penyelesaian soal cerita persamaan linear satu variabel. Guru memotivasi siswa dengan cara menyampaikan penerapan materi persamaan linear satu variabel dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengetahui dengan tepat jumlah uang yang dikeluarkan ketika melakukan transaksi jual-beli. Siswa serius dan antusias memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Setelah siswa termotivasi, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penggalian terhadap pengetahuan prasyarat siswa mengenai materi operasi bentuk aljabar pada siklus I dan materi konsep persamaan linear satu variabel pada siklus II.

Kegiatan inti pembelajaran setiap siklus diawali guru dengan menyampaikan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan digunakan dan materi ajar yang disajikan. Kegiatan inti dilakukan melalui tiga tahap dalam model pembelajaran kooperatif tipe CRH, yaitu tahap *Course*, *Review*, dan *Horay*. Pada tahap *course*, guru menyampaikan teknik-teknik tertentu yang memuat cara-cara penyelesaian persamaan linear satu variabel, setelah itu siswa menyimak penyampaian guru dan memperoleh informasi untuk diterapkan pada tahap selanjutnya. Tahap *review*, guru harus memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), supaya terjadi diskusi antar siswa dengan siswa dalam kelompok dengan saling berbagi pengetahuan yang diperoleh dari tahap selanjutnya dan tahap *horay*, siswa menerima motivasi yang diberikan guru sebagai penguatan atas keberhasilan kelompok menjawab soal dengan benar.

Hasil pembelajaran kegiatan inti pada setiap siklus berdasarkan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe CRH sebagai berikut:

Aktivitas tahap *course* yaitu guru menginformasikan tentang pokok bahasan yang akan disajikan, menginformasikan model pembelajaran yang diterapkan dan menyampaikan teknik-teknik tertentu yang memuat cara-cara penyelesaian mengenai materi persamaan linear satu variabel yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya guru membentuk kelompok belajar dan memberikan bahan ajar, LKPD, kertas petak, dan empat gulungan soal. Siswa masih kebingungan mendengar model pembelajaran yang digunakan, saat guru mengarahkan siswa untuk bergabung bersama kelompok belajar masih ada siswa yang komplain dengan pembagian kelompok. Selain itu siswa juga mengetahui cara-cara untuk menentukan penyelesaian PLSV, sedangkan pada siklus II, siswa sudah memahami model pembelajaran yang diterapkan dan siswa dalam kelompok sudah terbiasa bekerjasama dengan kelompok belajar yang sudah

ditentukan pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah siswa menjadi tahu cara-cara untuk menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel dan siswa lebih fokus untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Aktivitas tahap *review* yaitu guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mengisi nomor soal pada kertas petak sesuai dengan banyak soal yang diberikan. Selanjutnya guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mengambil gulungan soal secara acak yang menandakan nomor soal pada LKPD yang harus didiskusikan bersama anggota kelompok. Perwakilan kelompok pada kegiatan pembelajaran siklus I yang bersedia mengambil gulungan soal yaitu perwakilan kelompok VI, dengan gulungan soal yang bernomor 1 pada LKPD. Selanjutnya, perwakilan kelompok yang mengambil gulungan soal yaitu kelompok II, dengan gulungan soal yang bernomor 3 pada LKPD. Perwakilan kelompok berikutnya yang mengambil gulungan soal yaitu perwakilan kelompok V, dengan gulungan soal yang bernomor 2 pada LKPD dan perwakilan kelompok yang terakhir mengambil gulungan soal yaitu perwakilan kelompok I, dengan gulungan soal yang bernomor 4 pada LKPD. Perwakilan kelompok pada kegiatan pembelajaran siklus II yang bersedia mengambil gulungan soal yaitu perwakilan kelompok V, dengan gulungan soal yang bernomor 2 pada LKPD. Perwakilan kelompok IV mengambil gulungan soal nomor 3 pada LKPD, perwakilan kelompok VI mengambil gulungan soal nomor 1 dan perwakilan kelompok III mengambil gulungan soal nomor 4 pada LKPD. Selanjutnya perwakilan kelompok memberikan gulungan soal kepada guru, setelah itu guru membacakan soal yang ada pada gulungan. Selesai membacakan soal, guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan jawaban dari soal yang dibacakan sebelumnya. Ketika masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dari soal yang diberikan, guru berkeliling untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Selanjutnya, guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk memeriksa kembali jawaban mereka yang sudah dituliskan pada LKPD dan kertas petak sebelum dipresentasikan, seketika juga saat itu tiap-tiap kelompok langsung memeriksa jawaban mereka. Kemudian guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Presentasi berlangsung baik walaupun masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang, namun siswa berkemampuan rendah turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah siswa lebih hati-hati dalam mengerjakan soal yang diberikan, siswa lebih teliti untuk menarik suatu kesimpulan diakhir pembelajaran dan siswa telah dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari tahap sebelumnya.

Aktivitas pada tahap *horay* yaitu guru mengarahkan siswa untuk memberi gambar bintang sesuai jawaban dari tiap-tiap kelompok dan memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab soal dengan benar. Tiap-tiap kelompok memeriksa kembali jawaban pada kertas petak dan memberikan gambar bintang (emas/perak) sesuai jawaban. Bagi kelompok yang memperoleh bintang emas maka langsung berteriak hore. Kelompok yang memperoleh 7 bintang emas yaitu kelompok I, kelompok V dan kelompok VI. Kelompok yang memperoleh 6 bintang emas yaitu kelompok II dan kelompok III, kelompok yang memperoleh 5 bintang emas yaitu kelompok IV, sedangkan pada siklus II, semua kelompok memperoleh bintang emas sesuai banyak soal yang diberikan yaitu 4 soal. Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah semangat kerja siswa lebih tinggi, daya saing antar kelompok muncul untuk memperoleh banyak bintang emas, tiap kelompok bersikap jujur terhadap hasil pekerjaannya dan menerima penghargaan yang diberikan sebagai penguatan kepada siswa.

Pada kegiatan penutup guru memberikan tugas tambahan dan menyampaikan kepada siswa bahwa peneliti akan memberikan tes akhir tindakan pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran.

Aspek-aspek yang diamati pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model CRH pada setiap siklus, yaitu : 1) menyajikan informasi tentang materi dan model pembelajaran yang diterapkan, 2) memberikan penjelasan materi PLSV kepada siswa dengan pemberian contoh dari kehidupan sehari-hari, 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, 4) mengelompokkan siswa secara heterogen, 5) membagikan kertas petak dan empat gulungan soal yang masing-masing berisi LKPD pada tiap-tiap kelompok, 6) meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengisi nomor pada kertas petak, 7) meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mengambil gulungan soal secara acak yang menandakan nomor soal pada LKPD yang harus dibahas bersama anggota kelompok, 8) membacakan soal yang ada pada gulungan soal yang dipilih secara acak oleh kelompok yang ditunjuk, 9) memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa yang mengalami kesulitan yang sifatnya mengarahkan, 10) memberikan kesempatan kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, 11) memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil yang telah dipresentasikan, 12) mengecek jawaban masing-masing kelompok yang mempresentasikan di depan kelas, 13) meminta siswa untuk memberi tanda bintang emas jika menjawab benar dan bintang perak jika menjawab salah, 14) menghitung banyaknya bintang emas yang diperoleh masing-masing kelompok dan memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dengan melihat jumlah tanda bintang emas dan bintang perak pada kertas petak, 15) membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, 16) memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, 17) memberikan pekerjaan rumah, 18) menutup pembelajaran dan berdoa, 19) efektivitas pengelolaan waktu, 20) penampilan guru dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada siklus I, yaitu aspek 5, 6, 8, 14 dan 20 berkategori sangat baik, aspek 1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16 dan 17 berkategori baik, sedangkan aspek 18 dan 19 berkategori cukup. Hasil tersebut merupakan hasil pengamatan oleh pengamat I, sedangkan berdasarkan pengamat II memberikan hasil yaitu aspek 4, 5, 6, 13 dan 20 berkategori sangat baik, aspek 1, 2, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 16 dan 17 berkategori baik, sedangkan aspek 3, 9, 15, 18 dan 19 berkategori cukup. Aspek yang berkategori cukup menjadi bahan refleksi bagi guru dan peneliti untuk diperbaiki pada siklus II, sehingga hasil yang diperoleh setelah melakukan refleksi pada siklus II yaitu aspek 9, 15 dan 18 berkategori sangat baik dan aspek 3 dan 19 berkategori baik.

Aspek-aspek yang diamati pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model CRH pada setiap siklus, yaitu : 1) siswa memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru, 2) siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai contoh, 3) siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami, 4) siswa membentuk kelompok belajar sesuai instruktur guru, 5) siswa mengambil kertas petak dan 4 gulungan soal yang diberikan oleh guru, 6) masing-masing kelompok mengisi nomor pada kertas petak yang sudah diberikan, 7) salah satu perwakilan kelompok mengambil gulungan soal secara acak dan memberikannya kepada guru, 8) mendengarkan dan mendiskusikan jawaban soal sesuai yang dibacakan, 9) siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKPD dan menuliskan jawaban kelompok di kertas petak, 10) menyajikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, 11) menanggapi terkait presentasi kelompok lain, 12) memeriksa kembali jawaban pada LKPD sesuai nomor soal yang dibahas, 13) siswa memberi tanda bintang sesuai dengan jawaban (benar atau salah) dan menyanyikan yel-yel apabila jawaban benar, 14) menerima *reward*

dan mengapresiasi semangat kelas dengan tepuk tangan, 15) siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru, 16) siswa menyimak refleksi yang diberikan guru, 17) mencatat tugas-tugas atau PR, 18) berdoa bersama. Hasil yang diperoleh pada siklus I, yaitu aspek 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14 dan 17 berkategori baik, aspek 2, 11, 15, 16 dan 18 berkategori cukup. Hasil tersebut merupakan hasil pengamatan oleh pengamat I, sedangkan berdasarkan pengamat II memberikan hasil yaitu aspek 5 dan 12 berkategori sangat baik, aspek 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15 dan 16 berkategori baik. Aspek yang berkategori cukup menjadi bahan refleksi bagi guru dan peneliti untuk diperbaiki pada siklus II, sehingga hasil yang diperoleh setelah melakukan refleksi pada siklus II yaitu aspek 2 berkategori sangat baik dan aspek 11, 15 dan 16 berkategori baik.

Pertemuan kedua dari setiap siklus, yaitu peneliti memberikan tes akhir tindakan kepada siswa. Tes akhir tindakan siklus I terdiri dari 5 nomor soal. Satu diantara soal yang dikerjakan yaitu tentukan penyelesaian dari persamaan $\frac{1}{2}(t + 10) = \frac{1}{3}(t - 6)$ untuk $t \in$ himpunan bilangan bulat. Hasil tes menunjukkan bahwa masih ada siswa yang melakukan kesalahan dalam menentukan penyelesaian dari persamaan $\frac{1}{2}(t + 10) = \frac{1}{3}(t - 6)$ sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Handwritten student work for solving the equation $\frac{1}{2}(t + 10) = \frac{1}{3}(t - 6)$. The student shows several steps with errors:

$$\frac{1}{2}(t + 10) = \frac{1}{3}(t - 6)$$

$$\frac{1}{2}(t + 10) = \frac{1}{3}(t - 6) \rightarrow$$

$$\frac{1}{2}t + 5 = \frac{1}{3}t - 2 \quad 3$$

$$\frac{1}{2}t + 5 - 5 = \frac{1}{3}t - 2 - 5 \quad 2$$

$$\frac{1}{2}t = \frac{1}{3}t - 7 \quad 2$$

Other steps shown include:

$$3(t) = 3(\frac{1}{3}t - 2) \quad 2$$

$$3t = 2t - 42$$

$$3t - 2t = 2t - 42 - 2t$$

$$t = 42$$

The final result is $t = 42$, which is boxed and labeled "RAF031-1".

Gambar 1. Jawaban siswa RAF pada Tes Akhir Tindakan Siklus I

Jawaban siswa RAF sebagaimana ditunjukkan Gambar 1 yaitu siswa RAF belum mampu menentukan penyelesaian PLSV karena masih terdapat langkah-langkah yang keliru dalam menentukan penyelesaian PLSV. Selanjutnya untuk memperoleh informasi lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara kepada RAF, sebagaimana yang ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut.

- P030-1 : kenapa jawaban nomor 4 mu $t = 42$?
 RAF030-1 : sudah itu jawabannya kak.
 P031-1 : perhatikan dulu dek, kan sebelumnya kamu menuliskan $3t - 2t = 2t - 42 - 2t$, kenapa tiba-tiba jawabanmu menjadi $t = 42$?
 RAF031-1 : kak kan $3t - 2t = t$, baru $2t - 2t$ habis, sisa 42.
 P032-1 : coba liat, tanda (-) yang di depan bilangan 42 kamu kemanakan?
 RAF032-1 : ditulis juga itu kakak?
 P033-1 : iya ditulis dek, karena kamu hanya mengurangkan $2t - 2t$ bukan -42 , jadi tetap ditulis. Sudah mengerti?
 RAF033-1 : sudah mengerti sedikit saya kak.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa RAF sudah paham dengan materi yang diberikan setelah mengetahui dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan. Siswa kurang teliti dalam menuliskan penyelesaian dari soal yang diberikan karena terburu-buru untuk cepat selesai seperti

teman-teman yang lain sehingga tidak mengecek kembali pekerjaan sebelum dikumpulkan kepada peneliti.

Tes akhir tindakan siklus II terdiri atas 3 nomor soal. Satu diantara soal yang dikerjakan yaitu seorang petani mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang, lebar tanah tersebut adalah 8 m lebih pendek daripada panjangnya. Jika keliling tanah tersebut adalah 80 m, tentukan luas tanah petani tersebut. Satu diantara jawaban dari informan ditunjukkan Gambar 2.

3. Diket : $k = 80$ meter lebar tanah 8 m lebih pendek dari panjang tanah	Diket panjang = 24 lebar nya = $r - 8$
Ditanya : tentukan luas tanah petani tersebut ?	$= 24 - 8$ $= 16$ meter
langkah menggunakan pemecahan masalah misalkan Panjang tanah = r , berarti lebarnya = $r - 8$ m	Jadi, lebarnya adalah = 16 meter, maka luas tanah petani = $p \times l$
$k = 2 \times \text{panjang} + 2 \times \text{lebar}$ model : $k = 2 \cdot (r) + 2 \cdot (r - 8)$ $k = 2r + 2r - 16$ $k = 4r - 16$	$= 24 \times 16$ $= 384 \text{ m}^2$
$80 = 4r - 16$ $80 + 16 = 4r - 16 + 16$ $96 = 4r$	Jadi, luas tanah petani adalah = 384 m^2
$\frac{1}{4} (96) = \frac{1}{4} (4r)$ $24 = r$ Jadi, Panjang tanah = 24 m	

Gambar 2. Jawaban siswa STV pada Tes Akhir Tindakan Siklus II

Jawaban siswa STV sebagaimana ditunjukkan Gambar 2 yaitu siswa STV dapat menentukan luas tanah petani. Selanjutnya untuk memperoleh informasi lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara kepada STV, sebagaimana yang ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut.

- P012-2 : sekarang, perhatikan pekerjaanmu untuk soal nomor 3, dari mana STV peroleh lebar tanah = 16 meter?
 STV012-2 : dari 24 meter – 8 meter kak.
 P013-2 : iya, nah setelah STV peroleh lebarnya selanjutnya apa lagi yang dikerjakan?
 STV013-2 : langsung cari luas tanah sudah kk.
 P014-2 : bagaimana cara cari luasnya?
 STV014-2 : saya pake rumus luas persegi panjang kak $p \times l$ jadi saya kalikan sudah nilainya itu kak.
 P015-2 : terus hasilnya STV dapat berapa?
 STV015-2 : $24 \times 16 = 384 \text{ m}^2$ kak
 P016-2 : jadi, kesimpulannya apa STV?
 STV016-2 : luas tanah petani adalah 384 m^2
 P017-2 : iya benar STV, oke cukup sekian wawancaranya ya dek. Jangan lupa belajar lagi ya dek.

Berdasarkan tes akhir tindakan siklus II diperoleh informasi yaitu siswa sudah dapat menyelesaikan soal yang diberikan, namun masih ada siswa yang tidak menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dari soal yang diberikan. Ketika diwawancarai, siswa menyadari kesalahan-kesalahan saat menjawab soal yang diberikan serta dapat menjelaskan jawaban dengan benar setelah dimintai kembali mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami materi yang diajarkan.

PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi prasyarat. Materi pada tes awal mengenai materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dan operasi bentuk aljabar. Hasil tes awal juga digunakan sebagai pertimbangan dalam pembentukan kelompok belajar dan penentuan informan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kantohe (2013) bahwa pemberian tes awal sebelum pelaksanaan tindakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai pedoman untuk membentuk kelompok belajar yang heterogen. Musaddad (2016) juga menyatakan bahwa hasil tes awal menjadi acuan dalam pembentukan kelompok dan penentuan informan.

Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta memberi motivasi kepada seluruh siswa pada kegiatan awal pelaksanaan tindakan. Sejalan dengan pendapat Kiswoyowati (2011) bahwa pemberian motivasi dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan siswa pada pokok permasalahan yang akan diselesaikan agar siswa siap memecahkan masalah yang diberikan, baik secara mental maupun emosional dan siswa terpusat pada materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan memberikan apersepsi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dilakukan dengan tahap-tahap model kooperatif tipe CRH dengan tahap *course*, *review*, *horay* pada kegiatan inti pembelajaran.

Guru menyampaikan cara-cara untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada saat tahap *course* untuk masing-masing siklus. Setelah selesai menyampaikan cara-cara penyelesaian, selanjutnya guru memberikan sedikit penjelasan tentang cara-cara penyelesaian tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa memperoleh informasi pokok tentang materi yang akan dikembangkan dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman H.B (Riski, 2017) yang menyatakan bahwa pemberian pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa dalam mengembangkan konsep materi yang dipelajari pada aktivitas kelompok. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait cara-cara penyelesaian yang diberikan. Melalui proses tanya jawab, siswa menjadi aktif untuk berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya. Sejalan dengan pendapat Suherman (Faiziin, 2014) yang menyatakan bahwa untuk menghindari terjadinya proses belajar mengajar yang tidak efektif dan efisien serta mengharapkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode tanya jawab, hendaknya seorang guru merangsang siswa untuk aktif berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau mendemonstrasikan hasil berpikirnya di depan kelas.

Tahap *review* siklus I dan siklus II dilakukan guru dengan mengarahkan masing-masing kelompok untuk mengisi nomor pada kertas petak. Guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mengambil gulungan soal secara acak yang menandakan nomor soal pada LKPD yang harus didiskusikan bersama anggota kelompok. Melalui diskusi kelompok, siswa saling bertukar ide atau pemahaman untuk memperoleh jawaban yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Jaeng (Maryam, 2016) yang menyatakan bahwa belajar lebih efektif ketika siswa secara aktif belajar melalui interaksi dalam kerjasama kelompok dengan cara menyatakan

ide mereka, menilai ide mereka sendiri dan juga meminta tanggapan pemikiran orang lain yaitu teman dalam kelompok. Selama berjalannya diskusi guru berkeliling untuk memberikan bantuan kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Nusantara (2013) yang menyatakan bahwa seorang guru memiliki kewajiban untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa saat proses belajar dengan memberikan bantuan seminimal mungkin. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok yang melakukan presentasi. Hal ini bertujuan agar siswa saling bertukar pendapat untuk memperbaiki jawaban perwakilan kelompok penyaji yang keliru. Pungale (Rahmawati, 2013) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa perlu dibiasakan untuk memberikan pendapat atas setiap jawabannya serta memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan orang lain.

Tahap *horay* siklus I dan siklus II dilakukan guru dengan mengarahkan siswa untuk memeriksa kembali jawaban pada LKPD sesuai nomor soal yang dibahas. Kemudian guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk memberi tanda bintang sesuai jawaban yang diperoleh, apabila mendapat bintang emas maka berteriak hore. Teriakan-teriakan hore siswa saat memperoleh jawaban yang benar dapat menghidupkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi lagi mengikuti pembelajaran selanjutnya. Selajan dengan pendapat Darsono (Sari, 2013) bahwa penting bagi guru untuk membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh bintang emas berupa kata-kata pujian dan siswa menerima penghargaan dengan semangat dan tepuk tangan. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh bintang emas paling banyak bertujuan untuk memunculkan semangat kompetisi atau daya saing antar kelompok untuk lebih terpacu lagi memperbaiki kinerja kelompok mereka menjadi lebih baik pada pertemuan berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurlita (Maryam, 2016) yang menyatakan bahwa saingan ataupun kompetisi akan menjadikan peserta didik berlomba-lomba untuk mejadi yang terbaik.

Hasil observasi yang dilakukan pengamat memberikan informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada umumnya aktivitas guru maupun siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang memperoleh persentase skor total (PST) sebesar 83% oleh pengamat 1 dan 80% oleh pengamat 2 dengan kriteria baik. Lembar observasi aktivitas siswa memberikan total (PST) sebesar 74,4% oleh pengamat I dan 78,8% oleh pengamat 2 dengan kriteria baik. Kemudian untuk siklus II dari hasil observasi aktivitas guru memperoleh persentase skor total sebesar 94% oleh pengamat 1 dan 93% oleh pengamat 2 dengan kriteria sangat baik, sedangkan untuk lembar observasi aktivitas siswa memberikan persentase skor total sebesar 90% oleh pengamat 1 dan 85,56% oleh pengamat 2 dengan kriteria sangat baik.

Hasil yang diperoleh dari lembar respon siswa yaitu: 1) sebanyak 30 orang siswa mengatakan senang dengan suasana belajar di kelas yang dilakukan selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, 2) sebanyak 30 orang siswa mengatakan senang dengan cara guru mengajar selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, 3) sebanyak 30 orang siswa mengatakan senang dengan tes akhir tindakan yang diberikan, 4) sebanyak 30 orang siswa mengatakan berminat untuk mengikuti kembali pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, 5) sebanyak 30 orang siswa mengatakan bahwa bahan ajar yang diberikan menggunakan bahasa yang jelas, 6) sebanyak 30 orang siswa mengatakan bahwa LKPD yang diberikan menggunakan bahasa yang jelas, 7) sebanyak 30 orang

siswa mengatakan bahwa tes akhir tindakan yang diberikan menggunakan bahasa yang jelas. Ketika mengisi lembar respon, ada 1 orang siswa yang tidak mengisi lembar respon yang diberikan.

Hasil wawancara dengan informan memperlihatkan pada umumnya siswa telah mampu menentukan penyelesaian PLSV yang diberikan peneliti, namun masih ada beberapa siswa yang masih keliru mengerjakan soal yang diberikan. Setelah diarahkan untuk mengerjakan kembali, siswa dapat mengerjakan soal dengan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VIIA SMP Negeri 16 Palu dengan menerapkan tahap-tahap sebagai berikut : 1) tahap *course*, guru menyampaikan teknik-teknik tertentu yang memuat cara-cara penyelesaian persamaan linear satu variabel, setelah itu siswa menyimak penyampaian guru dan memperoleh informasi untuk diterapkan pada tahap selanjutnya, 2) tahap *review*, guru harus memberikan LKPD, supaya terjadi diskusi antar siswa dengan siswa dalam kelompok dengan saling berbagi pengetahuan yang diperoleh dari tahap sebelumnya, 3) tahap *horay*, siswa menerima penghargaan yang diberikan sebagai penguatan berupa teriakan hore bagi kelompok yang memperoleh bintang emas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka beberapa saran yang dapat diberikan kepada guru dan peneliti selanjutnya, yaitu: 1) guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe CRH sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika, 2) sebaiknya pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat dilakukan dengan guru matapelajaran yang ada di sekolah, 3) penelitian ini perlu dilanjutkan pada sekolah yang siswa-siswanya memiliki cara berpikir yang kreatif, 4) pada tahap *course*, guru lebih menjelaskan teknik-teknik tertentu yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal pada tahap berikutnya dan memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono. dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen pendidikan nasional.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)2006 Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta:Depdiknas.
- Faiziin. (2014). *Analisis Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas VIII SMP IT Nurul Islam Yogyakarta pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. [Online]. Tersedia:[http://eprints.uny.ac.id/12573/1/SKRIPSI%20FULL%20\(ANALISIS%20KEMAMPUAN%20PROBLEM%20SOLVING%20SISWA%20KELAS%20VIII%20SMP%20IT%20ALAM%20NURUL%20ISLAM%20YOGYAKARTA%20MATERI%20BANGUN%20RUANG%20~1.pdf](http://eprints.uny.ac.id/12573/1/SKRIPSI%20FULL%20(ANALISIS%20KEMAMPUAN%20PROBLEM%20SOLVING%20SISWA%20KELAS%20VIII%20SMP%20IT%20ALAM%20NURUL%20ISLAM%20YOGYAKARTA%20MATERI%20BANGUN%20RUANG%20~1.pdf). [30 Desember 2017].
- Gobel, R.AI (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Soal Cerita PLSV di Kelas VII SMPN 4 Palu. *Jurnal*

Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako. [Online] Vol5 (3), 13 halaman. Tersedia: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/8638>. [28 Oktober 2017].

Kantohe, E (2013). Penggunaan Alat Peraga Papan Geometri Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Belah Ketupat Dan Layang-Layang. *Jurnal Elektronik pendidikan Matematika Tadulako*. [Online] Vol1 (1), 14 halaman. Tersedia: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/3096> [27 Desember 2017].

Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. [Online]. *Edisi Khusus*. Nomor 1. Tersedia: https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35968572/8Ghulam_Hamdul.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1513084904&Signature=T9IbTXj4T95IAIGPGEKnwlv6CT8%3D&responsecontentdisposition=inline%3B%20filename%3DPENGARUH_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA_TERHADAP_KECAKAPAN_HIDUP_SISWA. [29 Desember 2017]

Maharani P.E.(2013). Keefektifan Model *Course Review Horay* Berbantuan *Powerpoint* pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. [Online]. *Jurnal Pendidikan Matematika Unnes*. Volume 2 nomor 2. Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>. [06 Maret 2017].

Maryam, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Persegi Panjang Di kelas VIII B SMP Negeri 2 Marawola. *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Palu. Tidak diterbitkan.

Musaddad, A.L, Ismainuza, D, Benu, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran Di Kelas VIII SMP Negeri 13 Palu. *Jurnal Elektronik pendidikan Matematika Tadulako*. [Online] Vol5 (3), 12 halaman. Tersedia: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/8621> [05 Maret 2018].

Ningsih. (2013). *Perbedaan Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII A*. Dalam Jurnal. 11 halaman. Tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/2349/2281>. [20 Desember 2017].

Nusantara, Toto dan Safi'i, Imam (2013). Diagnosis Kesalahan Siswa pada Materi Faktorisasi Bentuk Aljabar dan Scaffoldingnya. Tersedia :<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel29887756D90122029476E329D179594.pdf> [20 Desember 2017].

Putri, dkk. (2017). *The Effectiveness of the use of Course Review Horay (CRH) Methods to Improve Numeracy Division Skill Of Children With Mild Mental Retardation in SLB Negeri Surakarta, Indonesia Year 2016/2017*. [Online]. *Jurnal: European Jurnal of Special Educational*. Volume 2. Issue 3. Tersedia: www.oapus.org/edu [06 Maret 2017].

Rahmawati, F. (2013). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal FMIPA Unila*. Vol. 1, No. 1, 14 halaman. [Online], Tersedia: <http://jurnal.fmipa.unila.ac.id/index.php/semirata/article/view/882/701>. [20 Desember 2017].

- Riski, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring Di Kelas VIII C SMP Negeri 9 Palu. *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Palu. Tidak diterbitkan.
- Sari, M. (2013). Pengaruh Kemandirian Belajar, Aktivitas Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis*. Vol 1, No. 5. [Online], Tersedia: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/1430>. [24 Desember 2017].
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabet.
- Utami, S. (2014). Pengaruh Creatif Problem Solving Terhadap Pemahaman Konsep Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII SMP Nusantara Plus Ciputat. [Online]. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Negeri syarif Hidayatullah*. Jakarta: Diterbitkan. Tersedia: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25238/3/SAKHINA%20SRI%20UTAMI-FITK.pdf> [25 Desember 2017].